

# Optimalisasi Rasio Permodalan melalui Kinerja Keuangan, Ukuran Bank, dan Produk Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Evi Sistiyarini<sup>1</sup>, Zubaidah Nasution<sup>2</sup>, Dewi Ayu Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia  
evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

---

## Info Artikel

### Sejarah artikel :

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

---

---

## ABSTRACT

*Banks require adequate capital to foresee risks in their operating activities. Finding the factors influencing Islamic commercial banks' capital adequacy ratio (CAR) is the aim of this study. The higher the capital owned by the bank, the stronger the bank is in facing risks. One indicator of banking capital can be seen in the Capital Adequacy Ratio (CAR). The dependent variable is capital adequacy as measured by CAR. The independent variables used are FDR, ROE, NPF, BOPO, bank size, and profit-sharing products. This study uses panel data regression analysis to process data collected from bank financial statements. The results of the study indicate that the FDR variable has a positive but insignificant effect on CAR. ROE, NPF, BOPO, and profit-sharing products have a significant negative effect on CAR in Islamic commercial banks. Bank size has a significant positive effect on CAR in Islamic commercial banks. This finding suggests that the bank's size, profit-sharing plans, and financial performance all play a significant role in determining its capital.*

**Keywords :** Bank; Capital; Performance; Profit Sharing; Size.

---

## ABSTRAK

Bank memerlukan permodalan yang cukup untuk mengantisipasi risiko dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko. Salah satu indikator permodalan bank dapat dilihat pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Umum Syariah. Variabel dependen yaitu kecukupan modal yang diukur dengan CAR. Variabel independen yang digunakan adalah variabel FDR, ROE, NPF, BOPO, ukuran bank dan produk bagi hasil. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengolah data yang dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FDR terhadap CAR Bank Umum Syariah. Pengaruh negatif signifikan antara variabel ROE, NPF, BOPO dan produk bagi hasil terhadap CAR pada Bank Umum Syariah. Adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran bank terhadap CAR pada Bank Umum Syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan, ukuran dan produk bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan permodalan bank.

**Kata Kunci :** Bank; Bagi Hasil; Kinerja; Modal; Ukuran.

---

## PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip syariah merupakan hal yang harus ada dalam bank syariah. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada *real asset* yang ditentukan oleh faktor yaitu larangan bank syariah melakukan praktik riba, dana bank syariah

---

digunakan untuk membiayai usaha produktif serta bank syariah tidak boleh melakukan kegiatan spekulasi[1].

Perkembangan perbankan syariah dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pertumbuhan pesat terutama didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga masyarakat sangat memerlukan adanya bank syariah agar terhindar dari riba [2]. Terdapat tantangan di perbankan syariah diantaranya gap sumber daya insani, pengembangan produk dan layanan yang kurang menarik, tatanan peradilan agama yang belum memadai, perbedaan mazhab yang menimbulkan perselisihan [3].

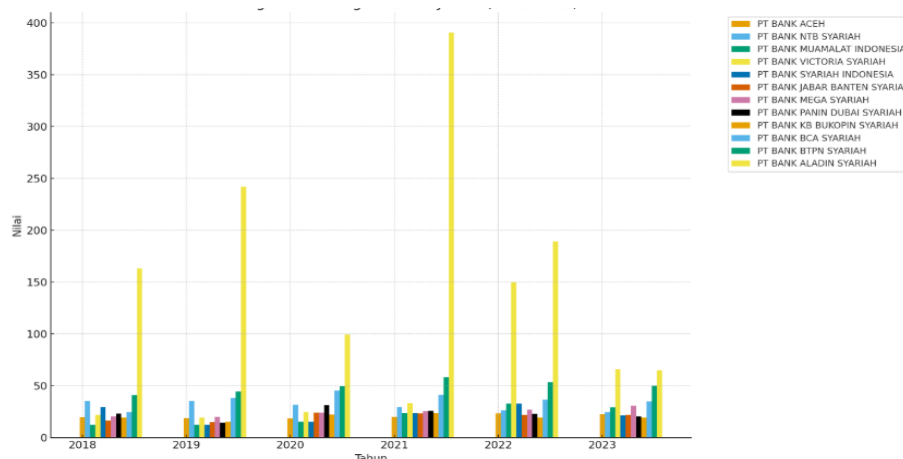
Dalam kegiatan operasional perbankan, diperlukan adanya permodalan yang cukup. Bank dengan rasio permodalan yang cukup menunjukkan bahwa bank tersebut semakin kuat dalam menghadapi adanya risiko usaha bank sehingga keberlangsungan bank tersebut masih bisa dilanjutkan. Permodalan yang cukup juga mengindikasikan bahwa bank tersebut sehat, dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien [4]. Setiap bank umum perlu menjaga nilai CAR minimal 8%.

Bank memiliki modal inti dari pemilik dan modal pelengkap [5]. Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang terkait tentang jumlah modal bank. Peningkatan rasio CAR berarti bahwa bank syariah dapat membiayai produktifitasnya [6]. Rasio CAR sebaiknya semakin lama semakin meningkat yang menunjukkan semakin kuat permodalan bank dalam menghadapi risiko perbankan.

Kinerja keuangan bank digunakan oleh bank untuk menilai kondisi keuangan di suatu pada suatu periode [7]. Setiap bank perlu memperhatikan kinerja keuangan karena mencerminkan tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan bank terkait kinerja keuangan bank yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, kualitas aset produktif dan efisiensi. Likuiditas bank merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pengukuran likuiditas bank menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Peningkatan FDR dapat meningkatkan kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, meningkatkan likuiditas dan meningkatkan pendapatan, laba, modal, dan CAR [8]. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR [8], [9], [10]. Hasil yang berbeda membuktikan bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap CAR [11], [6]. Selain itu, terdapat penelitian yang justru menunjukkan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [12].

Gambar 1 menginformasikan bahwa Bank Umum Syariah terjadi penurunan trend CAR yaitu pada PT Bank Aceh (tahun 2019, 2020 dan 2023), PT Bank NTB Syariah (tahun 2020 sampai 2023), PT Bank Muamalat Indonesia (tahun 2023), PT Bank Victoria Syariah (tahun 2019 dan 2023). PT. Bank Syariah Indonesia (tahun 2019 dan 2023), PT Bank Jabar Banten Syariah (tahun 2019, 2021 dan 2022). PT Bank Mega Syariah (tahun 2019), PT Bank Panin Dubai Syariah (tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023). PT Bank KB Bukopin Syariah (tahun 2019, 2022 dan 2023), PT BCA Syariah (tahun 2021, 2022, dan 2023). PT Bank BTPN Syariah (tahun 2022 dan 2023) serta PT Bank Aladin Syariah (tahun 2020, 2022 dan 2023). Data tersebut

mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah perlu meningkatkan permodalan bank nya supaya lebih kuat dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.



Gambar 1. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Periode 2018-2023

Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar bank menghasilkan laba dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dijadikan dasar bagi penilaian kinerja bank terkait dengan efektivitas manajemen [13]. Bank yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi menjadi kabar baik bagi investor, pemegang saham dan nasabah. ROE merupakan rasio tingkat laba yang dihasilkan oleh bank atas modal yang dimilikinya [14]. Hasil lain membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap CAR [14].

Kualitas aset produktif didefinisikan sebagai kualitas aset yang menunjukkan seberapa baik aset bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Kualitas aset produktif menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang mencerminkan jumlah pembiayaan bermasalah karena keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Kualitas aset produktif bank yang meningkat mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang baik. Penelitian terdahulu membuktikan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR [12]. Selain itu ditemukan juga bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan [15].

Efisiensi merupakan indikator kinerja keuangan untuk melihat seberapa besar bank dalam menekan biaya operasionalnya [16]. Rasio BOPO, yang merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional, bank yang memiliki kinerja yang baik memiliki nilai BOPO yang lebih kecil karena bank lebih efisien dalam mengeluarkan beban operasional. Bank yang semakin efisien akan mampu meningkatkan laba sehingga modal dan CAR juga meningkat. Penelitian membuktikan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR [17], [18]. Hasil lain menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR [12]. Hasil berbeda juga menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [15].

Ukuran Bank tercermin dalam jumlah aset bank syariah. Terdapat perbedaan antara bank besar dan bank kecil dimana bank besar berfokus pada perdagangan efek untuk pendanaannya, sedangkan bank kecil berfokus pada sekuritas dan

pinjaman [11]. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [11]. Hasil yang berbeda ditemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap CAR [19].

Salah satu aktifitas utama bank yaitu memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Kemampuan bank untuk menyediakan pembiayaan menunjukkan bahwa bank syariah memiliki likuiditas yang baik. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah menggunakan akad bagi hasil yang terdiri dari akad mudharabah dan musyarakah. Pada sistem bagi hasil terdapat pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank [20]. Bank yang dapat memberikan produk mudharabah dan musyarakah yang lebih banyak akan mampu mendapatkan bagi hasil sehingga laba bank meningkat dan berdampak pada peningkatan CAR. Konsep bagi hasil di bank syariah harus sesuai dengan konsep-konsep syariah. Bank syariah akan menentukan nisbah bagi hasil di awal pembiayaan, kemudian keuntungan bank syariah akan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan [21]. Penelitian ini menggunakan variabel produk bagi hasil sebagai faktor penentu permodalan bank, tetapi tidak banyak penelitian yang menggunakannya sebagai penentu rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan modal sangat diperlukan oleh bank, karena bank dengan permodalan yang cukup/kuat akan dapat bertahan dalam menghadapi risiko perbankan serta mampu menyediakan produk dan jasa yang kompleks kepada nasabah.

## METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan data angka dan kemudian pengolahan data dengan statistik adalah jenis penelitian ini [22]. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR merupakan rasio antara modal dan ATMR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ [23]
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	FDR merupakan rasio perbandingan antara total pembiayaan dengan total simpanan dana pihak ketiga	$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ [24]
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio ROE merupakan rasio perbandingan total laba setelah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ [24]
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	NPF merupakan rasio perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada Bank Umum	$= \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ [24]
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO merupakan rasio perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah	$= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ [24]

Ukuran Bank	Ukuran bank merupakan logaritma dari total aset bank. Pengukuran ukuran bank	Ukuran Bank = Ln Total Aset [25].
Produk Bagi Hasil	Perbandingan antara total pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan	$= \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ [24]

Populasi sampel terdiri dari dua belas bank. Bagian populasi yang diambil melalui teknik *purposive sampling*, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, disebut sebagai sampel. Kriteria penentuan sampel yaitu (1) Bank syariah memiliki laporan keuangan lengkap, (2) bank syariah tidak melakukan merger selama periode penelitian. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh bank.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

NO.	NAMA BANK
1.	PT. BANK ACEH
2.	PT. BANK NTB SYARIAH
3.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
4.	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
5.	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
6.	PT. BANK MEGA SYARIAH
7.	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
8.	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
9.	PT. BANK BCA SYARIAH
10.	PT. BANK BTPN SYARIAH

Sumber: OJK (2024)

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ditemukan di website masing-masing bank dan OJK [22]. Pada penelitian ini, tiga metode digunakan untuk melakukan regresi data panel melalui program e-views. Yang pertama adalah *Common Effect Model* (CEM), yang merupakan model data panel yang menggabungkan data cross section dan time series [26]. Analisis *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu model statistic dimana setiap model memiliki intersep tetapnya sendiri. Analisis *Random Effect Effect* (REM) merupakan model yang cocok digunakan dengan tingkat kompleksitas yang sangat tinggi.

Uji regresi data panel dilakukan dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Pemilihan metode CEM dan FEM menggunakan Uji Chow. Pemilihan metode FEM dan REM dengan uji Hausman. Pemilihan Uji Lagrange Multiple untuk memilih CEM dan REM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	84.50	7.15	2.95	87.59	16.28	54.14	29.06
Median	85.83	4.20	2.31	88.56	16.30	61.89	23.88
Maximum	196.73	30.82	10.92	206.19	18.02	97.26	149.68
Minimum	38.33	-47.10	0	54.85	14.12	0	12.01
Std. Dev.	21.43	9.59	2.06	18.06	0.84	28.97	16.77

Tabel 3 menghasilkan nilai rata-rata variabel X1 (FDR) 84,50%. Nilai minimum FDR 38,33% berarti PT Bank Muamalat pada Triwulan 4 Tahun 2021 memiliki kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan paling rendah yaitu sebesar 38,33% dibandingkan dengan bank yang lain. Nilai maksimum FDR menunjukkan bahwa PT Bank KB Bukopin Syariah pada Triwulan IV Tahun 2020 memiliki kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan sebesar 196,73% dan lebih tinggi daripada bank lain. Nilai rata-rata X2 (ROE) 7,15%. Nilai minimum ROE menunjukkan bahwa PT Bank KB Bukopin Syariah pada Triwulan IV Tahun 2020 tidak mampu menghasilkan laba atas modal yang dimilikinya yang ditunjukkan dengan adanya kerugian yang dicapai sebesar 47,1 % dan nilai ROE paling rendah dibandingkan dengan bank yang lain. Nilai maksimum ROE menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Syariah pada Triwulan IV Tahun 2019 memiliki kemampuan menghasilkan laba atas modal sebesar 30,82% dan nilai ROE nya paling tinggi daripada bank sampel lain.

Nilai rata-rata X3 (NPF) 2,96%. Nilai minimum NPF 0% membuktikan bahwa PT Bank Victoria Syariah pada Triwulan III Tahun 2023 mampu mengelola pembiayaan dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lain. Pada periode tersebut semua kualitas pembiayaan lancar dan tidak ada indikasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan pembiayaan bermasalah tertinggi pada Triwulan I Tahun 2022, PT Bank Victoria Syariah memiliki nilai NPF tertinggi sebesar 10,92% dibandingkan dengan bank dan rasio ini melebihi rasio yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Nilai rata-rata X4 (BOPO) sebesar 87,59%. Nilai minimum BOPO menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Syariah pada Triwulan I Tahun 2020 paling efisien dibandingkan dengan bank lain sebesar 54,85%. Nilai maksimum BOPO menunjukkan bahwa PT Bank KB Bukopin Syariah Triwulan IV Tahun 2023 paling tidak efisien dalam mengelola biaya dibandingkan dengan bank lain yaitu sebesar 206,19%. Nilai rata-rata X5 (ukuran bank) sebesar 16,28%. Nilai minimum ukuran bank menunjukkan bahwa PT Bank Victoria Syariah Triwulan II Tahun 2022 ukuran bank yang paling rendah dibandingkan dengan bank lain sebesar 14,12%. Nilai maksimum ukuran bank menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Triwulan IV Tahun 2023 memiliki ukuran bank terbesar dibandingkan dengan bank lain yaitu sebesar 18,02%.

Rata-rata X6 (produk bagi hasil) sebesar 54,15%. Dibandingkan dengan bank lain, PT. Bank BTPN Syariah tidak menyalurkan produk bagi hasil pada Triwulan I Tahun 2019 dengan nilai sebesar 0%. Nilai maksimum 97,26% menunjukkan bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah Triwulan IV Tahun 2020 memiliki kemampuan paling tinggi dalam memberikan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Rata - rata Y (CAR) adalah 29,06%. PT Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio permodalan paling rendah sebesar 12,01% pada Triwulan II Tahun 2019. Nilai maksimum CAR membuktikan PT Bank Victoria Syariah Triwulan IV Tahun 2022 memiliki rasio permodalan paling tinggi dibandingkan dengan bank lain sebesar 149,68%.

### Uji Chow

*Model Common Effect (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dipilih melalui uji Chow. Kriteria uji chow yaitu :

$H_0$  = Model CEM diterima jika nilai probabilitas Chi Square > 0,05

$H_1$  = Model FEM diterima jika nilai probabilitas Chi Square < 0,05

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.451455	(9,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.127366	9	<b>0.0000</b>

Model FEM dianggap sesuai karena nilai probabilitas chi squarenya 0,0000 di bawah 0,05.

### Uji Hausman

Kriteria uji Hausman yaitu :

$H_0$  = Model REM diterima jika nilai probabilitas *cross section random* > 0,05

$H_1$  = Model FEM diterima jika nilai probabilitas *cross section random* < 0,05

**Tabel 5. Hasil Uji Housman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.318513	6	0.0016

Penelitian ini menggunakan model FEM karena nilai cross-section random Uji Housman 0,0016 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa model FEM adalah yang tepat. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Housman, penelitian ini menggunakan model FEM.

**Tabel 6. Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
FDR	0.055711	0.3513	H1 ditolak
ROE	-1.054155	0.0005	H2 ditolak
NPF	-4.191392	0.0000	H3 diterima
BOPO	-0.487190	0.0002	H4 diterima
Ukuran Perusahaan	12.45115	0.0276	H5 diterima
Produk Bagi Hasil	-0.223458	0.0423	H6 ditolak
R Squared = 0.573053			
F hitung = 16.46449 Probabilitas = 0.00000			

Nilai probabilitas variabel X1 (FDR) sebesar 0,3513 di atas 0,05 dengan nilai koefisien regresi 0,055711 yang menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan H1 yang ditolak. Nilai probabilitas variabel X2 (ROE) 0,0005 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -1,054155 yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan H2 ditolak. Nilai probabilitas variabel X3 (NPF) 0,0000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,191392 yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan H3 diterima. Nilai probabilitas X4 (BOPO) 0,0002 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,487190 berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan H4 diterima. Nilai probabilitas X5 (ukuran bank) 0,00276 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi 12,45115 yang mengindikasikan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan H5 diterima. Nilai probabilitas X6 (produk bagi hasil) 0,0423 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,223458 yang menunjukkan bahwa produk bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan H6 ditolak.

### **Pengaruh FDR terhadap CAR**

Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara FDR dan CAR. Tingkat likuiditas yang baik ditunjukkan oleh naiknya rasio FDR [27]. Nilai FDR yang meningkat berarti bahwa bank mampu memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Di dalam menyalurkan pembiayaan, bank syariah akan melakukan analisis 5C (*Character, Collateral, Capacity, Collateral* dan *Constraint*), bank juga akan mengevaluasi apakah nasabah tersebut mampu mengelola dana [28]. Analisis yang baik akan menyebabkan bank memperoleh tingkat keuntungan dari pembiayaan berupa bagi hasil maupun margin keuntungan yang lebih tinggi [8]. Saat keuntungan bank syariah meningkat, maka dapat menambah modal bank dan rasio CAR bank syariah juga meningkat. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari pembiayaan bukanlah merupakan satu-satunya pendapatan di bank syariah. Bank syariah tidak hanya memperoleh bagi hasil dari aktivitas pembiayaan yang diberikan, tetapi juga adanya *fee based income* yang berasal dari pendapatan administrasi, pendapatan sewa, pendapatan transfer dan lain-lain. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR [8], [9], [29], [10]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap CAR [11], [6]. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [12], [3].

### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Secara teori, penurunan ROE menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari ekuitas adalah semakin rendah. Rendahnya Laba dapat menurunkan modal bank sehingga CAR bank juga turun. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena semakin menurun ROA, maka modal bank semakin meningkat dan labanya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata *trend* CAR

---

sebesar 0,44% selama periode penelitian. Peningkatan ROE juga menunjukkan bank bahwa tingkat keuntungan bank semakin tinggi, akan tetapi modal bank dialokasikan untuk kegiatan intermediasi seperti pemberian kredit sehingga modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan bukti bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [3], [30]. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain dengan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap CAR [14].

### **Pengaruh NPF terhadap CAR**

NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Secara teori, rendahnya NPF berarti semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pada bank syariah sudah baik. Bank syariah sudah melakukan analisis pembiayaan yang baik kepada debitur sehingga pembiayaan bermasalahnya juga rendah. Semakin rendah pembiayaan bermasalah mengindikasikan bank memiliki kualitas aset yang baik dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang terus meningkat, sehingga modal bank, dan CAR meningkat [28], [23]. Penelitian ini mendukung teori dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR [31]. Penelitian ini berbeda dengan peneliti lain dengan bukti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR [12], selain itu hasil lain membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR [15].

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Secara teori, semakin rendah BOPO menunjukkan peningkatan Beban Operasional dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Pendapatan Operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa bank semakin efisien [28] karena mampu menekan biaya operasionalnya. Bank yang semakin efisien akan dapat meningkatkan laba bank [32], modal bank dan CAR mengalami peningkatan [23]. Penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR [15], [33]. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan temuan lain [17], [18] yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR [12].

### **Pengaruh Ukuran Bank terhadap CAR**

Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Secara teori, semakin tinggi ukuran bank menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki oleh bank juga mengalami peningkatan. Aset bank terdiri dari aset lancar, aset produktif dan aset tetap. Aset produktif bank dapat menghasilkan keuntungan bagi bank [23]. Bank dengan ukuran yang besar membutuhkan sumber daya yang lebih besar [33] dan lebih mampu dalam melakukan investasi yang lebih besar. Bank yang memiliki ukuran besar akan mengurangi biaya intermediasi atas skala ekonomi [32]. Semakin besar tingkat investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tingkat laba yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan modal bank dan

CAR mengalami peningkatan [19]. Penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya [11], [19], [34], [32] yang membuktikan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain [35] yang membuktikan ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh Produk Bagi Hasil terhadap CAR**

Produk bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Produk bagi hasil menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.. Pada pembiayaan mudharabah, hanya pemilik modal saja yang menyetorkan dananya. Pada pembiayaan musyarakah, masing-masing pihak menyetorkan dana untuk usaha bersama. Ketentuan mengenai bagi hasil akan dibagikan ke masing-masing pihak dengan prosentase bagi hasil yang telah ditentukan oleh nasabah dan bank. Semakin rendah produk bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, maka semakin rendah pendapatan yang akan diterima oleh bank syariah. Penurunan bagi hasil akan dapat menurunkan laba bank syariah, sehingga modal dan CAR menurun. Akan tetapi selama periode penelitian, CAR meningkat sebesar 0.44 persen.

### **PENUTUP**

Modal bank merupakan hal penting bagi bank untuk mendukung aktivitas bank syariah serta dapat digunakan untuk mengcover terjadinya risiko. Tingginya rasio permodalan menunjukkan bahwa bank memiliki struktur modal yang lebih kuat, yang dapat mendorong mereka untuk menawarkan produk dan jasa bank yang lebih kompleks kepada nasabah bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. ROE, NPF, BOPO dan produk bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis terkait penerapan rasio permodalan pada bank syariah. Rasio permodalan (CAR) bank syariah harus kuat agar dapat menjalankan kegiatan operasional bank dengan baik, mengcover jika terjadi risiko perbankan baik risiko yang dapat/ tidak dapat diukur dengan rasio keuangan. Terdapat 5 variabel hasil pengaruh yang signifikan terhadap CAR yaitu ROE, NPF, BOPO, ukuran bank, dan produk bagi hasil. Dari sisi laba (ROE), bank syariah dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba tidak hanya pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saja tetapi pendapatan sewa, margin keuntungan, maupun *fee based income* bank syariah. Dari sisi NPF, bank syariah diharapkan dapat terus mempertahankan kemampuan dalam mengelola pembiayaan bermasalah dengan melakukan analisis pembiayaan secara tepat yaitu analisis 5C. Bank syariah dapat menjaga supaya nilai NPF bank berada di bawah 5% agar bank syariah tetap sehat. Dari sisi BOPO, bank syariah juga diharapkan dapat menjaga tingkat efisiensi bank dengan menekan biaya operasional dengan baik sehingga nilai BOPO dapat turun. Dari sisi ukuran bank. Peningkatan ukuran bank dilakukan dengan cara meningkatkan aset. Dari sisi produk bagi hasil, peningkatan rasio pembiayaan bank perlu didukung oleh analisis pembiayaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Agustin, "Teori Bank Syariah," *J. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 67–83, 2021, doi: <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.
- [2] F. Tuzzuhro, N. Rozaini, and M. Yusuf, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *PeKA J. Pendidik. Ekon. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 78–87, 2023, doi: [https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11\(2\).15006](https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11(2).15006).
- [3] A. A. Nugroho and D. Yudiantoro, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada BRI Syariah Periode 2019-2021," *J. Perspekt. Ekon. Darussalam*, vol. 8, no. 1, pp. 1–17, 2022, doi: <https://doi.org/10.24815/jped.v8i1.24633>.
- [4] A. Zhulaika and Y. Tristiarto, "Analisis Permodalan Dan Rentabilitas Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (Kbmi) Iv," *J. Young Entrep.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–18, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- [5] Nursyamsu, "Struktur Modal pada Perbankan Syariah," *Bilanca*, vol. 10, no. 1, pp. 68–85, 2016.
- [6] T. I. F. Rahma, "Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi covid-19," *J-EBIS (Jurnal Ekon. dan Bisnis Islam.*, vol. 6, no. 2, pp. 142–159, 2021, doi: [10.32505/j-ebis.v6i2.3530](https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530).
- [7] Y. Siyamto and S. Sumadi, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Metode Market Value Added (MVA)," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 03, pp. 206–212, 2018, doi: [10.29040/jiei.v4i03.338](https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.338).
- [8] M. K. Dewi and N. R. Dewi, "Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 165–177, 2022, doi: [10.46306/rev.v3i1.86](https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86).
- [9] Y. Yulistina and A. AHIRUDDIN, "Pengaruh ROA, BOPO, dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syariah di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan," *Ekombis Sains J. Ekon. Keuang. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 51–60, 2022, doi: [10.24967/ekombis.v7i1.1569](https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1.1569).
- [10] Y. A. Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 03, pp. 148–159, 2018, doi: [10.29040/jiei.v4i03.302](https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302).
- [11] B. Usman, H. S. Lestari, and T. Puspa, "Determinants of Capital Adequacy Ratio on Banking Industry: Evidence in Indonesia Stock Exchange," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 23, no. 3, pp. 443–453, 2019.
- [12] N. A. Asriyana, R. Purbayati, and B. Barnas, "Determinan Capital Adequacy Ratio Sebagai Indikator Ketahanan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 277–295, 2022, doi: [10.35313/ijem.v2i2.3697](https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3697).
- [13] S. Sharon and S. Salim, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Dengan Menggunakan Economic Value Added Bank," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 149–159, 2024, doi: [10.24912/jpa.v6i1.28656](https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28656).
- [14] B. A. Setiono, "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Apl. Pelayaran dan Kepelabuhanan*, vol. 7, no. 2, pp.

- 117-129, 2017.
- [15] H. Risyanto and R. Soraya, "Determinants of Capital Adequacy Ratio Through Size, Liquidity, Credit Risk and Operational Efficiency in Sharia Commercial Banks in Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1261-1269, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2668>
- [16] M. Komarudin and S. Saepudin, "Perkembangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia," *J. Valuasi J. Ilm. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 11-27, 2021, doi: 10.37567/sebi.v1i2.159.
- [17] S. Fatimah, "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah," *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, vol. 6, no. 1, pp. 42-58, 2014, doi: 10.15408/ijies.v6i1.1368.
- [18] N. Rachmawati, "Factor Affecting Capital Adequacy: Major Factor for Bank to Develop Business Growth in Indonesia in 2013-2017," *IPTEK J. Proc. Ser.*, vol. 0, no. 1, p. 473, 2022, doi: 10.12962/j23546026.y2020i1.11952.
- [19] A. Setiawan and S. Muchtar, "Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange," *J. Ekon.*, vol. 26, no. 1, p. 153, 2021, doi: 10.24912/je.v26i1.733.
- [20] S. Ma'ruf and R. A. Cahyoningtyas, "Konsep Bagi Hasil (Profit Sharing) Dalam Perspektif Syariah," *Al-Iqtishady J. Ekon. Syariah*, vol. 01, no. 02, pp. 23-41, 2023.
- [21] S. Sunarsa, N. Anjani, and S. N. Azizah, "Konsep Bagi Hasil Pada Akad Mudharabah : Studi Kasus Pada Bank Syariah," *JHESy J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9, 2024, doi: <https://doi.org/10.37968/jhesy.v3i1.775>.
- [22] S. Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- [23] A. Andrianto and M. A. Firmnasyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, vol., no. September. Surabaya: CV Penerbit Qiara Meda, 2019.
- [24] Sutrisno, *Penilaian Kesehatan Bank Syariah: Pendekatan Maqasid Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2018.
- [25] R. Indradi and T. Taswan, "Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 4, pp. 655-664, May 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i3.1394.
- [26] E. K. Sugiyanto *et al.*, "Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews," *Academia Publication*. p. 336, 2022.
- [27] Andrianto and M. A. Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori dan Praktek )," *CV. Penerbit Qiara Media*, p. 536, 2019.
- [28] L. Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Pubishing, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>
- [29] G. Anggana, A. Hilmawan, T. Taswan, and A. Yuniarto, "Capital Adequacy Ratio Determinants Sharia Commercial Bank," *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 1, pp. 9-20, 2023, doi: <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i1>.

- [30] M. Gusvarizon, P. T. S. Ningsih, and I. Imaniah, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *J. Ilmu Ekon. Manaj. dan Akunt. MH Thamrin2*, vol. 5, no. 1, pp. 27-42, 2024, doi: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2145>.
- [31] I. B. Purnomo and F. A. Anindynta, "Determinant of Banking Capital Structure in Indonesia," *Proc. Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 979-987, 2023, doi: [10.31328/cebi.v3i1.425](https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.425).
- [32] A. Widaryono, "Determinants of Bank Capital in Indonesian Islamic Banks," *Shirkah J. Econ. Bus.*, vol. 9, no. 3, pp. 290-302, 2024.
- [33] R. Talumantak, "Determinant of Capital Adequacy Requirements : The Role of Bank- Specific Factors in Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange," vol. 12, no. 1, pp. 44-51, 2021.
- [34] L. Kurniawan, M. Tanjung, and S. Mulyantini, "Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2018," *J. Islam. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 75-93, 2021, doi: [10.47700/jiefes.v2i1.2105](https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2105).
- [35] D. H. Linh, N. T. H. Phuong, N. T. Xuan, L. A. Duc, N. T. N. Diep, and N. H. Trang, "Determinants of Capital Adequacy Ratio Of Vietnamese Commercial Banks," *Int. J. Bus. Law*, vol. 18, no. 5, pp. 300-310, 2019, doi: [10.5267/j.ac.2020.5.007](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.007).